



ATRIUM: JURNAL ARSITEKTUR

ISSN: 2442-7756 E-ISSN: 2684-6918

atrium.ukdw.ac.id

Tipologi Arsitektur Vernakular Melayu Uma Kabuong Limo di Kampung Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar

| Diterima pada 20-10-2022 | Disetujui pada 22-11-2022 | Tersedia online 02-12-2022 |
| DOI <https://doi.org/10.21460/atrium.v8i3.194> |

Muhd. Arief Al Husaini¹, Wahyu Hidayat², Mashuri³, Indra Kuswoyo⁴

1,2,3,4. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau,
Kampus Bina Widya Jl HR Soebrantas Km 12,5, Panam, Pekanbaru, Riau
Email: muhd.arief@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Salah satu wujud dari budaya bermukim dapat dilihat dari wujud arsitektur sebagai hunian masyarakat Kampung Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar. Rumah sebagai fungsi hunian selalu berkembang sesuai kebutuhan dan citra pemilik, sehingga ditemukan perubahan-perubahan bangunan Uma Kabuong Limo. Uma Kabuong Limo dapat dikategorikan sebagai arsitektur vernakular karena Uma Kabuong Limo merupakan produk dan nama yang sudah ada ada beberapa generasi dengan proses perkembangan yang menyesuaikan sosial budaya dan kebudayaan masyarakat Melayu. Sifat kesederhanaan ini tidak hanya sekedar bangunan hunian namun juga menjadi jati diri masyarakat. Melalui kajian tipologi arsitektur Uma Kabuong Limo yang dikaji melalui pendekatan model komputasi *heritage building information modeling* (HBIM). Penggunaan pemodelan ini diharapkan mendapatkan analisis yang mendalam dan presisi sehingga proses tipologi dapat dijabarkan lebih akurat. Proses pengkajian ini diawali dengan observasi data lapangan, pembuatan model, dan pembahasan tipologi bangunan. Bangunan Uma Kabuong Limo yang diamati adalah 6 bangunan yang mewakili sebaran bangunan di Kampung Pulau Belimbing. Temuan yang didapatkan adalah adanya persamaan bentuk dasar yang sedikit berbeda di bagian dapur. Salah satu bangunan melakukan perubahan bentuk atap yang disebut dengan atap paranginan yaitu atap bertingkat. Semakin banyak ukiran dan kerapihan pembuatan rumah menggambarkan semakin tinggi tingkat status sosial pemilik bangunan.

Kata kunci: Uma Kabuong Limo, Melayu, tipologi, BIM, vernakular.

Abstract

Title: *Typology of Malay Vernacular Architecture Uma Kabuong Limo in Pulau Belimbing Village, Kampar District*

One form of residential culture can be seen in the architecture as a residence for the people of Belimbing Island Village, Kampar regency. The house as a residential function always develops according to the needs and image of the owner, so changes in the Uma Kabuong Limo building are found. Uma Kabuong Limo can be categorized as vernacular architecture because Uma Kabuong Limo is a product and name that has existed for several generations with a development process that adapts the socio-cultural and cultural of the Malay community. The nature of this simplicity is not only a residential building but also becomes the identity of the community. Through the study of the architectural typology of Uma Kabuong Limo was studied through the approach of the computational model of heritage building information modeling (HBIM). This modeling is expected to get an in-depth and precise analysis to describe the typology process more accurately. This assessment process begins with field data observation, modeling, and discussion of building typologies. The Uma Kabuong Limo buildings observed are six buildings representing the distribution of facilities in The Belimbing Island Village. The findings were the existence of a slightly different basic shape equation in the kitchen. One of the buildings changed the shape of the roof, called the paranginan roof, a multi-storey roof. The more engravings and tidiness of home making depict, the higher the level of the social status of the building owner.

Keywords: *Uma Kabuong Limo, Malay, typology, BIM, vernacular*

Pendahuluan

Bangunan dapat mencerminkan akar budaya suatu kelompok tertentu yang dihasilkan dari budaya dan lingkungan, proses ini berasal dari pengelolaan kehidupan yang memiliki makna dan simbol dalam masyarakat. Bangunan tua merupakan aset arsitektur yang perlu dipelajari dan dirawat. Satu bangunan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan adalah rumah. Rumah tinggal tidak hanya sekedar hubungan bangunan sebagai struktural, tetapi juga sebagai kediaman yang perlu memperhatikan kebutuhan kehidupan yang layak, dari berbagai aspek kehidupan masyarakat (Frick & Muliani, 2006). Rumah adalah tempat interaksi penghuni dengan lingkungan sekitar untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rumah primitif bertahan sangat lama waktu berdasarkan tradisi tingkat tinggi dengan kedalaman tradisi lokal. Arsitektur vernakular meliputi rumah tinggal dan bangunan lain yang terkait dengan konteks karakter lingkungan sekitar dan sumber daya, individu, atau komunitas lokal. Rumah Melayu Uma Kabuong Limo adalah bangunan asli masyarakat Melayu di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau (Husaini, 2018). Masyarakat Melayu di Kabupaten Kampar dikategorikan sebagai masyarakat Melayu Daratan. Konstruksi ini merupakan bangunan turun temurun yang telah diwariskan sejak lama, usia rata-rata adalah 80-100 tahun (Husaini, 2020).

Masyarakat secara sadar bersama-sama menggunakan teknik dan bahan lokal untuk merancang bangunan ini. Dalam proses pengembangannya dapat beradaptasi dengan iklim, tradisi, ekonomi, dan lingkungan. Masyarakat

menyebarkan bangunan-bangunan ini dalam kelompok untuk membentuk desa. Bangunan Melayu memiliki komponen penyusun bangunan yang terdiri dari tangga, pondasi, tiang, lantai, dinding, pintu, jendela, dan atap.

Kesempurnaan dan kedetailan rumah melayu seringkali menggambarkan tingkat status sosial pemiliknya (Faisal, 2019). Hal ini juga terlihat pada bangunan Uma Kabuong Limo yang berkembang dengan berbagai perubahan dari bentuk dasar seperti bentuk, atap, tata ruang, posisi tangga, pemasangan papan dinding dan lantai, material dan ukiran. Perkembangan tersebut dapat dipelajari sebagai kajian tipologi bangunan Uma Kabuong Limo yang mencerminkan kebudayaan masyarakat kampung Pulau Belimbing. Kajian tipologi arsitektur merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokan atau pengklasifikasian karya arsitektural dengan melihat kesamaan ciri-ciri atau karakter kekhususan yang diciptakan oleh kelompok masyarakat yang berhubungan dengan kebiasaan, adat atau budaya yang tetap (Mithen, 2015).

Di Provinsi Riau terdapat adanya kemiripan bangunan tempat tinggal dengan bentuk rumah panggung. Pada Uma Kabuong Limo di Pulau Belimbing dapat dilihat kompleksitas kelengkapan atribut rumah Melayu yang merupakan proses sosial budaya sejak beberapa generasi. Perkembangan sosial budaya menghasilkan ragam bentuk bentuk dan cara membangun rumah sesuai kebutuhan dan kemampuan pemilik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami implikasi perbedaan dan kesamaan bentuk arsitektur dan struktural dan makna pada bangunan vernakular Uma Kabuong Limo yang

mampu mencerminkan budaya bermukim masyarakat Melayu kampung Pulau Belimbing sebagai salah satu kampung tua di Kabupaten Kampar, Riau. Proses pengkajian tipologi melalui pendekatan simulasi model menggunakan metode *Building Information Modelling* (BIM). Objek yang diteliti adalah bangunan yang diduga sebagai cagar budaya maka metode ini lebih spesifik menjadi *Heritage Building information Modeling* (HBIM). HBIM adalah simulasi proyek yang terdiri dari model 3D dari komponen bangunan dengan tautan ke semua informasi yang diperlukan seperti sejarah dan bentuk komponen secara detail (Ali et al., 2018). Melalui pemahaman ini dapat menentukan tipologi arsitektur Uma Kabuung Limo sebagai landasan rekomendasi penyelamatan keilmuan objek diduga cagar budaya.

Metode

Objek penelitian ini lebih fokus pada bangunan Uma Kabuung Limo di Kampung Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar. Jumlah sampel bangunan yang diamati adalah 6 bangunan yang dapat mewakili tipologi bangunan Uma Kabuung Limo. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tipologi bangunan vernakular Uma Kabuung Limo kampung Pulau Belimbing.

Pembahasan objek penelitian melalui penelusuran model simulasi melalui *computational method*. Model yang dibuat melalui *platform* BIM sehingga dapat melanjutkan penelitian lanjutan pada tahap pelestarian objek diduga cagar budaya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu memahami masalah manusia yang didasarkan tradisi dengan membangun gambaran kompleks dan holistik,

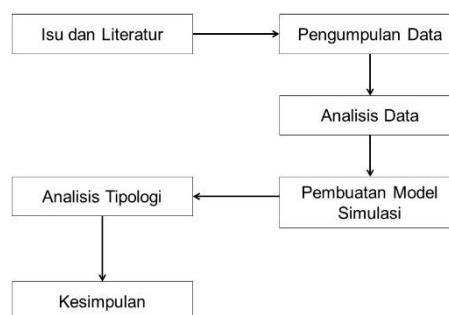
menganalisis kata-kata, menyampaikan informasi secara terperinci pada pengaturan alamiah (Creswell, 2014). Penelitian ini dinilai tepat untuk mencari nilai, persepsi masyarakat, dan juga proses perubahan yang terus berlangsung (Groat & Wang, 2002). Pengumpulan data melalui metode observasi lapangan dengan teknik analisis *syncronic reading* yaitu menemukan sinkronisasi fakta empirik yang dijumpai dilapangan pada waktu tertentu (Darjosanjoto, 2012). Objek yang diamati ada 6 rumah. Berikut daftar objek pengamatan:

Tabel 1. Pemilik rumah objek penelitian

No	Pemilik	Selanjutnya disebut sebagai
1	Hj Nuliah	Rumah Tipe 1
2	Abu Hanifah	Rumah Tipe 2
3	Naniong	Rumah Tipe 3
4	Hj Suna	Rumah Tipe 4
5	Midun	Rumah Tipe 5
6	Suya	Rumah Tipe 6

Sumber: narasumber Pak Kecil, 2022

Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan pembuatan pemodelan di laboratorium perancangan arsitektur. Penelitian *modelling and simulation research* adalah mereproduksi realitas melalui media pengganti (Groat & Wang, 2002). Simulasi model ini dilakukan pada *software Building Information Modelling* (BIM).



Gambar 1. Metode penelitian
 Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kampung Pulau Belimbing













Kampung Pulau Belimbing merupakan kampung tua yang tersebar di tepian sungai Kampar di Desa Kuok, Kabupaten Kampar, Riau. Kampung Pulau Belimbing berjarak 7 km dari pusat Kota Bangkinang, dan 58 km dari Kota Pekanbaru. Pulau Belimbing dihuni oleh masarakat yang tergolong satu rumpun suku Melayu yang terdiri dari sub suku seperti suku Melayu, Majolelo, Domo, Caniago dan Pitopang (Husaini, 2016). Kampung ini menerapkan aturan penataan ruang kampung berdasarkan hasil musyawarah pimpinan suku dan tokoh masyarakat yang menyesuaikan kebutuhan suku (Husaini, 2016).

Aturan tersebut menghasilkan wilayah privat bagi sub suku meliputi rumah adat persukuan, permukiman, balai, nongsa, ladang usaha, tanah wilayah, pemandian, dan lain sebagainya. Selain ruang privat kesukuan juga diatur ruang publik untuk semua suku seperti masjid

sekolah, madrasah, pusat kesehatan, ruang serbaguna, sarana olahraga, dan lainnya. Salah satu pertimbangan ruang public diletakkan ditengah kampung agar dapat diakses oleh semua suku secara bersamaan. Kampung ini memiliki kepadatan yang dengan tingkatan cukup renggang, sehingga pada halaman rumah banyak digunakan untuk kegiatan bermain dan berjemur pakaian.

Banyak sisa dari perpindahan warga salah satunya rumah penduduk dari Kampung Pulau Belimbing. Rumah Melayu Uma Kabuong Limo merupakan rumah penduduk dari Kampung Pulau Belimbing. Rumah melayu Uma Kabuong Limo adalah istilah dalam bahasa lokal untuk desain rumah. Uma artinya rumah, Kabuong artinya Lorong, dan Limo artinya lima. Jadi, rumah Melayu Uma Kabuong Limo adalah rumah dengan 5 Lorong. Terdapat 6 tipe dari Rumah Melayu Uma Kabuong Limo, dimana setiap rumah tersebut memiliki ciri dan karakteristik khas masing-masing.

Tabel 2. Tipe bangunan Uma Kabuong Limo

Type 1	Type 2	Type 3	Type 4	Type 5	Type 6
Digitalisasi					
					
Foto asli					
					
Rumah tipe 1	Rumah tipe 2	Rumah tipe 3	Rumah tipe 4	Rumah tipe 5	Rumah tipe 6

Sumber: Hasil analisis, 2022

Orientasi Uma Kabuong Limo







Orientasi rumah merupakan hal yang dipertimbangkan atas dasar analisis dan potensi alam sekitar rumah. Uma

Kabuong Limo pada dasarnya berorientasi ke arah utara (rumah tipe 1, 2, 4, 5 dan 6) dan selatan. Namun terdapat rumah yang berorientasi ke

barat (rumah tipe 3). Hal ini disebabkan karena pemilik rumah yang mengadopsi

bangunan di perantauan dimana pemilik lama merantau ke Malaysia.

Tabel 3. Tipe orientasi bangunan Uma Kabuung Limo

Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3	Tipe 4	Tipe 5	Tipe 6
					
Anjungan pada rumah tipe 1 menghadap ke utara.	Anjungan pada rumah tipe 2 menghadap ke utara.	Anjungan pada rumah tipe 3 menghadap ke barat.	Anjungan pada rumah tipe 4 menghadap ke utara.	Anjungan pada rumah tipe 5 menghadap ke utara.	Anjungan pada rumah tipe 6 menghadap ke utara.

Sumber: Hasil analisis, 2022







Fungsi Ruang Uma Kabuung Limo

Kebutuhan dan fungsi ruang dari Uma Kabuung Limo terlihat adanya pembagian 3 kelompok fungsi yang mirip dengan rumah Lontiok. Pertama, kelompok sosial yang ditandai dengan fungsi serambi sebagai ruang penerimaan tamu. Kedua adalah kelompok *internal space* sebagai ruang bersama keluarga yang ditandai dengan ruang keluarga (tengah) dan biliok (kamar). Area ini juga sering difungsikan sebagai ruang untuk acara keluarga. Ketiga, area servis berada di bagian belakang yang identik dengan dapur. Dapur ini umumnya digunakan oleh kaum perempuan sebagai ruang

persiapan makanan atau posisi perempuan saat musyawarah.

Selain sebagai fungsi aktivitas keseharian rumah juga sebagai kegiatan kebesaran seperti acara pernikahan, musyawarah, meninggal dan lain sebagainya. Penempatan tempat duduk juga diatur pada acara kebesaran seperti ruang tengah digunakan oleh ninik mamak. Pada ruang ujung tengah digunakan sebagai tempat penempatan pelaminan, serta digunakan untuk sembahyang. Rumah satu terlihat memiliki anjungan rumah yang bersifat terbuka sehingga dapat terlihat keluar secara langsung.

Tabel 4. Tata dan bentuk ruang bangunan Uma Kabuung Limo

Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3	Tipe 4	Tipe 5	Tipe 6
					
Pembagian ruang sama dengan aturan umum Uma Kabuung Limo	Pembagian Ruang sama dengan aturan Uma Kabuung Limo	Pembagian Ruang sama dengan aturan Uma Kabuung Limo, namun bagian dapur hanya terdapat pada sisi kanan saja.	Pembagian Ruang sama dengan aturan Uma Kabuung Limo, namun bagian dapur hanya terdapat pada sisi kanan saja.	Pembagian Ruang sama dengan aturan Uma Kabuung Limo	Pembagian Ruang sama dengan aturan Uma Kabuung Limo

Sumber: Hasil analisis, 2022

Tektonika Uma Kabuong Limo

Tektonika sebagai ekspresi yang disebabkan oleh penekanan pada struktur dari bentuk konstruksi, sehingga hasil ekspresi tektonik tidak dapat diperhitungkan hanya sebagai istilah untuk struktur dan konstruksi. Maka maksud tektonika dalam arsitektur dalam pembahasan ini adalah perkembangan struktur yang digunakan untuk menghadirkan ruang di satu sisi. Sedangkan di sisi lain adalah pengolahan sistem sambungan dalam konstruksi sehingga dapat meningkatkan ekspresi bangunan dengan menggunakan nilai-nilai seni. Tektonika bisa dimulai dari pemilihan sistem struktur bangunan yang tepat bagi karakter fungsi di dalamnya. Sebagai contoh bangunan Uma Kabuong Limo.

Bentuk dan ciri-ciri khas Uma Kabuong Limo, digambarkan pada sistem strukturnya, yaitu:

- Pondasi menggunakan batu umpak yang diambil dari sungai atau dicetak dengan beton. Kolom hanya diletakkan saja di atas batu tanpa ada pengikat atau perlakuan pelubangan. Pondasi umpak bangunan rata-rata memiliki ukuran sama yaitu 30 sampai 40 cm.
- Struktur tengah bangunan semuanya sama yaitu hubungan kolom dan balok. Kolom bangunan utuh sampai ke atap bangunan. Balok bangunan terdapat beberapa jenis yaitu balok ikatan tengah kolom balok penahan lantai, dan balok pengikat kolom atas. Terdapat perbedaan ketinggian balok lantai diruang dapur pada rumah 1 dan 4.
- Hubungan balok utama dan dan kolom utama melalui ikatan pelubangan. Kolom utama lebih besar dari balok sehingga balok dimasukkan ke kolom utama melalui

lubang. Sedangkan hubungan balok anak dimasukkan ke balok induk melalui pelubangan dan pen.

- Balok dan kolom utama sekaligus difungsikan sebagai pengikat balok dan jendela yang diikat oleh dinding.
- Kolom dan balok uma bangunan semua rumah berbentuk kayu persegi.



Gambar 2. Tampilan tektonika bangunan



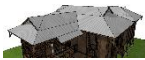


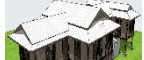
Sumber: Hasil analisis, 2022

Atap Uma Kabuong Limo

Atap rumah merupakan bagian dari struktur rumah yang berfungsi untuk melindungi bangunan dan penghuninya dari deraan terik matahari, hujan, serta memberikan rasa aman bagi para penghuni rumah tersebut. Atap rumah menempati posisi paling atas dari struktur rumah yang dibentuk sedemikian rupa untuk menutupi bangunan dan sekaligus mengalirkan air hujan langsung ke tanah.

Bentuk atap yang umum ditemui pada Uma Kabuong Limo memiliki dua tipe atap yaitu atap paranginan (tipe 1), dan atap kombinasi (tipe 2). Pada rumah 1 menggunakan atap tipe 1 atap ini memiliki ketinggian atap yang berbeda untuk memberikan ventilasi agar udara dapat berjalan dengan baik. Pada rumah 2, 3, 4, 5 dan 6 menggunakan atap tipe 2 bentuk atap ini merupakan gabungan dari atap jenis pelana dan perisai (limasan). Material atap pada uma kabuong limo menggunakan atap seng.

Tabel 5. Tipe atap bangunan Uma Kabuong Limo

Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3	Tipe 4	Tipe 5	Tipe 6
					
Atap pada rumah tipe 1 menggunakan atap paranginan	Atap pada rumah tipe 2 menggunakan atap kombinasi pelana dan perisai	Atap pada rumah tipe 3 menggunakan atap kombinasi pelana dan perisai	Atap pada rumah tipe 4 menggunakan atap kombinasi pelana dan perisai	Atap pada rumah tipe 5 menggunakan atap kombinasi pelana dan perisai	Atap pada rumah tipe 6 menggunakan atap kombinasi pelana dan perisai

Sumber: Hasil analisis, 2022

Dinding dan Lantai

Dinding pada Uma Kabuong Limo menggunakan material papan kayu. Susunan kayu yang digunakan untuk dinding Uma Kabuong Limo terdapat beberapa jenis, yaitu susunan papan kayu vertikal, susunan papan kayu horizontal, dan susunan papan kayu diagonal. Rumah 1 menggunakan dinding tipe vertikal, rumah 2 menggunakan dinding tipe diagonal, rumah 4 menggunakan dinding tipe diagonal, rumah 3 menggunakan vertikal, rumah 5 dan 6 menggunakan kombinasi. Bangunan yang lebih tinggi tingkat sosial selalu menggunakan papan dengan susunan diagonal.

Material lantai Uma Kabuong Limo menggunakan papan kayu. Konstruksi lantai dilakukan di atas balok lantai yang terbuat dari susunan batangan kayu yang disusun secara melintang dengan jarak antar kayu 100 cm. Elevasi lantai pada bagian dapur lebih rendah dibandingkan ruangan lainnya dengan jarak 40 cm.



Gambar 3. Tipe susunan papan dinding
 Sumber: Hasil analisis, 2022

Jendela dan Pintu



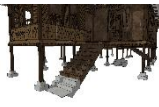
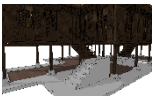

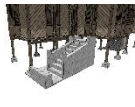
Jendela pada Uma Kabuong Limo berfungsi sebagai sirkulasi udara dan akses masuk cahaya matahari. Jenis jendela pada Uma Kabuong Limo terbagi menjadi tiga, yaitu jendela tipe 1 terdapat kisi-kisi pada bagian atas, jendela tipe 2 terdapat anak jendela terbuka pada bagian atas, dan jendela tipe 3 tertutup secara penuh dengan pola papan vertikal dan horizontal.



Gambar 4. Tipe jendela Uma Kabuong Limo
 Sumber: Hasil analisis, 2022

Pada rumah 1 menggunakan jendela tipe 1, rumah 2 menggunakan jendela tipe 1, rumah 3 dan 4 menggunakan jendela tipe 3, rumah 5 menggunakan kombinasi jendela tipe 1, 2, dan 3, dan rumah 6 menggunakan kombinasi jendela tipe 1 dan 2. Pintu pada Uma Kabuong Limo menggunakan pintu dengan material kayu. Jenis pintu yang digunakan adalah pintu ganda berukuran 90 x 210 cm dengan bukaan ke dalam ruangan/rumah.

Tabel 6. Tipe tangga Uma Kabuong Limo

Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3	Tipe 4	Tipe 5	Tipe 6
					

Sumber: Hasil analisis, 2022

Tangga

Uma Kabuong Limo merupakan rumah yang bertipe panggung, sehingga terdapat tangga pada tiap rumah. Elemen tangga pada Uma Kabuong Limo menurut materialnya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tangga dari kayu (rumah tipe 2), beton (rumah tipe 1, 5 dan 6) serta kombinasi kayu dan beton (rumah tipe 3 dan 4). Terdapat juga jenis *railing* tangga yang terbuat dari material kayu (rumah tipe 4), beton (rumah tipe 1 dan 6) dan tidak terdapat *railing* (rumah tipe 2, 3 dan 5). Perbedaan material tersebut merupakan pengaruh dari status sosial dan ekonomi pemilik rumah. Tinggi tangga dari muka tanah bervariasi, pada Rumah tipe 1 dan 2 setinggi 2,3 m; Rumah tipe 3 setinggi 1,95 m; Rumah tipe 4 setinggi 2,16 m; Rumah tipe 5 setinggi 2,4 m; dan Rumah tipe 6 setinggi 1,84 m.

Secara fungsi, tangga pada Uma Kabuong Limo dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu anjungan dan tangga dapur. Anjungan terletak di depan rumah yang berfungsi sebagai akses untuk masuk ke rumah (naik) dan langung terhubung dengan ruang tamu. Sementara itu tangga dapur terletak di belakang rumah yang terhubung dengan dapur dan merupakan akses untuk keluar rumah (turun). Tangga anjungan dan tangga pada Uma Kabuong Limo terletak sejajar.

Ukiran

Ukiran dari ornamen bangunan Uma Kabuong Limo mengadopsi ukiran bangunan melayu lainnya seperti flora, fauna, alam, dan kepercayaan agama. Ornamen tersebut ditransformasi menjadi bentuk-bentuk tertentu, baik dengan bentuk yang sudah ada maupun dengan wujud bentuk yang baru.

Ukiran merupakan ornamen sebuah bangunan untuk menghias atau mempercantik bangunan, selain itu ukiran juga dapat digunakan sebagai ventilasi alami sebuah bangunan. Pada Uma Kabuong Limo terdapat beberapa ukiran yang terletak di atas pintu, dibawah lantai, dinding, di atas atap, dan pada *list* atap. Material ukiran pada uma kabuong limo menggunakan kayu dengan ukuran tebal 2 cm.



Gambar 5. Foto asli ukiran pada Uma Kabuong Limo

Sumber: Hasil analisis, 2022

Tabel 7. Tipe ukiran Uma Kabuong Limo

Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3	Tipe 4	Tipe 5	Tipe 6
Ukiran terletak pada ventilasi jendela dan pintu	Ukiran terletak pada bagian lis atap	Ukiran terletak pada ventilasi jendela dan pintu, lis atap, anjungan, dan sloof	Ukiran terletak pada ventilasi jendela dan pintu, lis atap, dan sloof	Ukiran terletak pada ventilasi jendela dan pintu, lis atap, dan sloof	Ukiran terletak pada ventilasi jendela dan pintu

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kesimpulan

Berdasarkan kajian di atas bahwa bangunan Uma Kabuong Limo merupakan wujud arsitektur yang sudah turun temurun dari masyarakat melayu. Bangunan ini mengakar sebagai produk sosial budaya yang mencerminkan falsafah hidup antar generasi sehingga menjadi arsitektur vernakular masyarakat Melayu. Arsitektur vernakular Melayu Uma Kabuong Limo mengalami perkembangan yang dipengaruhi keadaan pemukiman, status sosial pemilik dan budaya yang semakin terbuka. Perkembangan tersebut menghasilkan berbagai

tipologi arsitektur vernakular Uma Kabuong Limo yang dapat dikaji persamaan dan perbdeaan setiap tipenya. Tipologi bangunan Uma Kabuong Limo Kampung Pulau Belimbing memiliki bentuk dasar yang sama hanya saja memiliki perbedaan ukuran dan tata ruang bagian dapur. Perbedaan yang mencolok terdapat salah satu bangunan memiliki atap bertingkat yaitu atap paranginan dan serambi yang terbuka. Secara struktur bangunan terlihat sama yang disusun dari hubungan kolom dan balok yang diletakkan diatas umpak batu. Lantai bangunan terdapat 2 jenis yaitu bangunan yang semua lantai sama

tinggi dan bangunan yang memiliki lantai dapur lebih rendah. Perbedaan lainnya terletak pada kedetilan ukiran dan jendela. Semakin baik ukiran dan jendela maka semakin tinggi status sosial pemilik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau atas dana penelitian dengan nomor kontrak 1400/UN19.5.1.3/PT.01.03/2022. Dana tersebut sepenuhnya digunakan untuk pelaksanaan penelitian tipologi arsitektur vernakular Melayu Uma Kabuong Limo di Kampung Pulau Belimbing.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Ismail, K. M., Hashim, K. S. H. Y., Suhaimi, S., & Mustafa, M. H. (2018). Historic Building Information Modeling (HBIM) for Malaysian construction industry. *Planning Malaysia*, 16 (3), 332-343. DOI <https://doi.org/10.21837/pmjournal.v16.i7.522>
- Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Saga.
- Darjosanjoto, E. T. S. (2012). *Penelitian Arsitektur di Bidang Perumahan dan Permukiman* (1st ed.). ITS Press.
- Faisal, G. (2019). Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 6 (1), 1. DOI <https://doi.org/10.26418/lantang.v6i1.31007>
- Frick, & Muliani. (2006). *Arsitektur Ekologis. seri eko-arsitektur 2*. Kanisius.
- Groat, & Wang. (2002). *Architectural Research Method* (1st ed.). J Willey Inc.
- Husaini, M. A. Al. (2016). Morphological Characteristic of Pulau Belimbing Village in Riau Province, Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 4 (4), 483-492.
- Husaini, M. A. Al. (2018). Analisis Pemahaman Mahasiswa Arsitektur Tentang Metode Building Information Modelling (BIM) Untuk Mendukung Revolusi Industri 4.0 Bidang Konstruksi di Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Nasional Teknoprenuer 1 UPP*, 266-270.
- Husaini, M. A. Al. (2020). *Prinsip Arsitektur Tropis Pada Rumah Tradisional Melayu Uma Kabuong Limo Dengan Pemodelan Metode Building Information Modeling (BIM)* (1st ed.). UR Press.
- Mithen. (2015). Tipologi Arsitektur Tradisional Mamasa, Sulawesi Barat. *Langkau Betang*, 2 (1), 1-9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lb/article/view/13835/12395>